

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Masalah pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah yang banyak dijumpai di Negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) diperkirakan jumlah penduduk tahun 2015 sebesar 255.461.700 jiwa, jumlah tersebut meningkat dari jumlah penduduk pada tahun 2010 yaitu sebesar 238.518.800 jiwa, pertumbuhan tersebut diprediksi akan terus meningkat hingga tahun 2035. (Muhammad Farid, 2015:2619)

Faktor angka pengangguran yang meningkat di Indonesia yaitu banyaknya tenaga kerja pada sektor formal dan tidak berusaha membuat lapangan pekerjaan sendiri atau berwirausaha. Hal ini disebabkan preferensi mereka untuk bekerja di sektor formal daripada menjadi seorang pengusaha atau wirausahawan. Tingginya tingkat pengangguran mengakibatkan garis kemiskinan di Indonesia semakin meningkat. (Dewa Ayu, 2016:2426)

Salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan berwirausaha, berbagai upaya pemerintah untuk memotivasi masyarakat agar berwirausaha seperti pemberian bantuan dana dan kredit berbiaya rendah dengan berbagai skim, baik bagi wirausaha, calon wirausaha maupun bagi mahasiswa sebagai generasi muda yang diharapkan dapat menjadi bibit calon wirausaha dimasa yang akan datang. Meski demikian berbagai usaha untuk memotivasi telah diberikan oleh pemerintah,

nyatanya masih terdapat beberapa faktor yang menghambat masyarakat Indonesia umumnya dan penduduk usia muda dan mahasiswa khususnya untuk terjun menjadi wirausaha. (Dian Septianti, 2016:2)

Berikut tabel data tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi di Indonesia yang ditamatkan berdasarkan data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS):

**Tabel 1. 1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Di Indonesia Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, Februari 2017- Februari2018**

No.	Pendidikan	2017 (Februari)	2017 (Agustus)	2018 (Februari)
1.	Sekolah dasar	3,54%	2,62%	2,67%
2.	Sekolah menengah pertama	5,30%	5,54%	5,18%
3.	Sekolah menengah atas	7,03%	8,20%	7,19%
4.	Universitas	4,98%	5,18%	6,31%

*Sumber : (berita resmi statistik)*

Berikut berdasarkan data tabel diatas khususnya lulusan universitas dapat dilihat dari tahun 2017 hingga 2018 jumlah pengangguran lulusan universitas semakin meningkat setiap tahunnya. Penyumbang angka pengangguran terbesar di ciptakan oleh pendidikan universitas bertambahnya pengangguran terdidik di Indonesia di sebabkan karena para lulusan perguruan tinggi lebih suka menunggu pekerjaan yang mereka rasakan cocok dengan pendidikan mereka dan menolak untuk bekerja.

Saat ini kewirausahaan menjadi semakin penting dan menjadi disiplin bisnis utama di dunia digital yang kompetitif. (Muhammad Iffan:208) Para calon entrepreneur, mahasiswa dan para pengusaha sebagai tulang punggung bangsa

perlu dibangkitkan semangatnya melalui pengetahuan kewirausahaan guna memberikan wawasan untuk meningkatkan keyakinan diri, pemahaman dan strategi dalam membangun, mengembangkan dan memenangkan persaingan usaha sehingga akan lahir entrepreneur-entrepreneur baru yang bisa menciptakan lapangan kerja guna mengatasi (Eddy Soeryanto Soegoto, 2014:35)

Wirausaha merupakan pemecahan dari masalah pengangguran yang mempunyai potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Alma dalam Wiwin Astri (2017:738) mengungkapkan bahwa kenyataan jumlah wirausaha Indonesia saat ini masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan.

Seorang wirausaha harus mampu melihat adanya peluang dan mengambil keputusan untuk mencapai keuntungan yang berguna bagi dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya dan kelanjutan usahanya sebelum peluang tersebut dimanfaatkan oleh orang lain. Kewirausahaan yang berhasil akan memacu sebuah mimpi dan berusaha merealisasikan mimpi tersebut karena adanya kepercayaan yang tinggi akan kesuksesan yang dapat diraih. Kewirausahaan akan sangat terkait oleh efikasi diri dan juga ekspektasi pendapatan dari seorang individu itu sendiri. (Muslihudin, 2017:42)

Efikasi diri dipandang sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan serangkaian tindakan dalam situasi tertentu. Membuka suatu usaha diperlukan keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki agar dapat meraih keberhasilan dalam berwirausaha. Seseorang yang

memiliki efikasi diri yang tinggi, cenderung akan bekerja lebih keras mewujudkan keinginannya untuk berwirausaha. Selain keyakinan seorang wirausaha harus memiliki ekspektasi dalam mencapai targetnya (Lailatus, 2019:21)

Ekspektasi pendapatan dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin tinggi ekspektasi pendapatan individu, diperkirakan akan semakin tinggi pula minat berwirausaha, karena individu tersebut akan memiliki kontrol penuh terhadap usaha yang dijalankan termasuk dalam menentukan pendapatannya sendiri. Ekspektasi pendapatan yaitu harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi.

Berbagai upaya pemerintah untuk memotivasi masyarakat agar berwirausaha namun meskipun berbagai usaha untuk memotivasi telah diberikan oleh pemerintah, nyatanya masih terdapat beberapa faktor yang menghambat masyarakat Indonesia umumnya pada penduduk usia muda dan mahasiswa khususnya untuk terjun menjadi wirausaha. Beberapa faktor tersebut diantaranya rendahnya motivasi untuk berwirausaha karena mayoritas masyarakat Indonesia terutama kaum muda telah memiliki *mindset* untuk menjadi PNS dan menjadi pegawai dikarenakan profesi tersebut dianggap memiliki *prestise*. Selain itu kurangnya dari kepercayaan diri sendiri menjadi faktor minimnya jumlah wirausaha di Indonesia, dan juga kurangnya ekspektasi akan pendapatan dari wirausaha menyebabkan kaum muda terutama mahasiswa tidak berani untuk menjadi wirausaha. Tanpa ekspektasi dan keyakinan bahwa wirausaha dapat menjadi profesi yang menguntungkan dan memakmurkan, sangat sulit mengharapkan generasi muda untuk berminat menjadi wirausaha. (Dian Septian, 2016:2)

Minat wirausaha merupakan kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru (Suryamannim dalam Kurnia Dewi, 2019:3). Dengan adanya keyakinan akan minat berwirausaha akan mendorong mahasiswa untuk berani berwirausaha dan memiliki harapan atau ekspektasi pendapatan yang sesuai.

Jawa Barat menempati peringkat pertama sebagai provinsi yang paling banyak memiliki tingkat pengangguran terbuka (TPT) secara nasional, berdasarkan data Badan Pusat Statistik Februari 2019. Dibandingkan data BPS per Agustus 2018, Jawa Barat saat itu menempati posisi kedua setelah Banten. Kepala BPS, Suhariyanto, mengatakan TPT Jabar mencapai 7,73 persen. Jumlah tersebut sebenarnya lebih rendah dibandingkan survey sebelumnya sebesar 8,17 persen. Meskipun demikian, secara peringkat, kini Jawa Barat menjadi provinsi dengan TPT tertinggi. (<https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2019/05/06/jawa-barat-jadi-provinsi-dengan-pengangguran-terbanyak>)

Kabupaten Tasikmalaya memerlukan sedikitnya 36.000 pengusaha, atau 2% dari total pendudukan di kabupaten tersebut yang berjumlah 1,8 juta orang. Ketua BPC-HIPMI Kabupaten Tasikmalaya Aang Budiawan mengatakan, dengan kondisi tersebut HIPMI Kab. Tasikmalaya bertekad menjadi wadah kaderisasi pelaku wirausaha kalangan generasi muda untuk mewujudkan kemandirian pemuda dari sisi ekonomi. “Kami harap pemuda-pemuda di Tasikmalaya mampu mandiri dan mensejahterakan daerah kelahiran ketimbang mensejahterakan daerah orang

lain di perantauan”. Aang mengatakan, untuk mewujudkan kemandirian ekonomi pemuda, perlu kerjasama berbagai pihak. Tidak hanya pengusaha melainkan melibatkan pemerintah yang mampu mendesain kebijakan yang memberi peluang terhadap tumbuhnya para entrepreneur muda. Di lain pihak, kader HIPMI juga diharapkan berpartisipasi dalam mengontrol pembangunan daerah di tempat yang sama. ([https://bandung.bisnis.com/read/20130424/549/1002394/kabupaten\\_tasikmlaya-butuh-36-000-pengusaha](https://bandung.bisnis.com/read/20130424/549/1002394/kabupaten_tasikmlaya-butuh-36-000-pengusaha))

Universitas Siliwangi merupakan universitas terbesar di Priangan Timur. Universitas ini berkomitmen untuk senantiasa mengembangkan universitas dan meningkatkan kualitas lulusannya yang mampu menopang pembangunan bangsa, serta mendorong mahasiswa untuk menjadi pengusaha muda, dengan adanya jurusan manajemen akan mendapatkan banyak pengetahuan tentang pendidikan kewirausahaan dan pelajaran-pelajaran yang bermanfaat untuk mahasiswa bagi calon pengusaha tersebut. Dengan disertai adanya visi misi yang tertata di Fakultas Ekonomi dan Manajemen “Meneyelenggarakan dan menjadi program studi yang tangguh untuk menghasilkan lulusan unggul dalam ilmu manajemen yang berwawasn kebangsaan dan berjiwa wirausaha di Jawa Barat tahun 2022”. maka akan semakin terdorong untuk menjadi seorang pengusaha.

(<https://manajemen.unsil.ac.id/index.php/visi-misi/>)

Mata kuliah kewirausahaan di terapkan sejak dini di Universitas Siliwangi dan sudah masuk dalam kurikulum yang mewajibkan mahasiswa Manajemen menempuh pendidikan kewirausahaan. Di Universitas Siliwangi juga terdapat sebuah organisasi yang menampung mahasiswa yang ingin belajar berwirausaha

yaitu UPT (Unit Pelaksanaan Teknis) kewirausahaan. Dengan adanya UPT bisa mendorong mahasiswa untuk mengetahui cara berwirausaha. Organisasi ini dibentuk agar mahasiswa mendapatkan ilmu kewirausahaan yang dapat diterapkan, bukan hanya teori. Dan diharapkan dengan adanya organisasi ini akan menumbuhkan keyakinan mahasiswa untuk berwirausaha.

Mahasiswa dengan efikasi diri yang rendah teridentifikasi memiliki keyakinan yang kurang memperhatikan proses tujuan mereka. Mahasiswa tersebut sering kebingungan dalam menentukan tujuan dan membuat keputusan. Mereka bahkan teridentifikasi tidak begitu yakin akan bekerja atau berwirausaha. Mahasiswa demikian mengakui bahwa di keluarga mereka tidak pernah atau jarang membicarakan tentang tujuan hidup setelah sarjana. Pilihan pekerjaan juga menunjukkan pengaruh kuat dari efikasi diri. Pilihan tujuan kedepannya dan rencana kerja seringkali memiliki kesamaan dengan orangtua.

<https://www.kompasiana.com/alamsemesta2448/5d1053cf0d82307347299013/keuarga-dan-efikasi-diri-remaja>)

Dari fenomena diatas penulis melakukan penyebaran survey awal kepada 30 responden yang dilakukan pada Mahasiswa manajemen Universitas Siliwangi.

**Tabel 1.2**  
**Data Survei Awal pada Mahasiswa Manajemen Universitas Siliwangi Efikasi Diri (X1)**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya ( %)	Tidak( %)
1.	Apakah anda memiliki keyakinan yang kuat untuk memulai wirausaha yang sukses?	<b>18 60%</b>	<b>12 40%</b>
2	Apakah anda yakin bisa menyelesaikan masalah yang akan dihadapi dalam berwirausaha?	<b>14 46,6%</b>	<b>16 53,3%</b>

(sumber : data survey yang di olah 2019)

Berdasarkan survey awal pada tabel diatas yang dilakukan terhadap 30 responden. Pada pertanyaan pertama 60% responden memiliki keyakinan yang kuat untuk memulai wirausaha yang sukses dan 40% responden lainnya tidak memiliki keyakinan yang kuat untuk memulai wirausaha yang sukses. Pada pertanyaan kedua 46,6% responden menjawab yakin bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam berwirausaha dan 53,3% responden lainnya tidak yakin bisa menyelesaikan masalah yang akan dihadapi dalam berwirausaha.

Dari hasil survey pada tabel diatas sebagian besar responden tidak memiliki keyakinan yang kuat dalam menyelesaikan masalah yang akan dihadapi dalam berwirausaha, hal ini dikarenakan ketakutan setiap orang akan masalah yang akan menambah resiko dalam usahanya yang membuatnya harus mengambil keputusan yang dapat menentukan nasib usahanya kedepan. Dan didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan sodara Aghni Ikhlasul Amal “saya tidak yakin untuk menyelesaikan masalah dalam berwiruasha karena saya lebih menjadi karyawan yang mana tidak perlu memikirkan persoalan yang kelak akan dihadapi dalam

usaha, karena menjadi karyawan hanya mengerjakan sesuai dengan tugas dan arahan dari atasan”.

Selain efikasi diri, variabel ekspektasi pendapatan juga penting untuk diteliti, karena ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi. kurangnya ekspektasi akan pendapatan dari wirausaha menyebabkan kaum muda terutama mahasiswa tidak berani untuk menjadi wirausaha. Tanpa ekspektasi dan keyakinan bahwa wirausaha dapat menjadi profesi yang menguntungkan dan memakmurkan, sangat sulit mengharapkan generasi muda untuk berminat menjadi wirausaha. (Dian, 2016:2)

Dari fenomena diatas penulis melakukan penyebaran survey awal kepada 30 responden yang dilakukan pada Mahasiswa manajemen Universitas Siliwangi.

**Tabel 1.3**  
**Data Survei Awal pada Mahasiswa Manajemen Universitas Siliwangi**  
***Ekspektasi Pendapatan (X2)***

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya ( %)	Tidak( %)
1.	Apakah anda berharap lebih tinggi pendapatan usahanya dibandingkan dengan karyawan?	<b>14</b> <b>46,6%</b>	<b>16</b> <b>53,3%</b>
2.	Adakah keinginan untuk mendapatkan pendapatan di atas rata-rata?	<b>18</b> <b>60%</b>	<b>12</b> <b>40%</b>

*(sumber : data survey yang di olah 2019)*

Berdasarkan survey awal pada table diatas yang dilakukan terhadap 30 responden. Pada pertanyaan pertama 46,6% responden memiliki harapan lebih tinggi pendapatan usahanya dibandingkan dengan pekerja dan 53,3% responden lainnya tidak memiliki harapan lebih tinggi pendapatan usahanya dibandingkan dengan pekerja. Pada pertanyaan kedua 60% responden menjawab keinginan untuk

mendapatkan pendapatan diatas rata-rata dan 40% responden lainnya tidak menjawab harapan lebih tinggi pendapatan usahanya dibandingkan dengan pekerja.

Dari hasil survey awal pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagian besar responden tidak memiliki harapan pendapatan yang lebih besar dari berwirausaha dibandingkan menjadi seorang karyawan, hal ini mereka tidak memiliki keyakinan dalam berwirausaha, karena mahasiswa berpikir memiliki *mindset* untuk menjadi PNS dan menjadi pegawai jauh lebih baik, dikarenakan profesi tersebut dianggap memiliki *prestise* dan menjadi wirausaha tidak akan memikirkan resiko untuk kedepannya. Hal ini didukung oleh wawancara yang dilakukan peneliti dengan sodara Muhamad Zulfikar “saya tidak mau mengambil banyak resiko dalam menjalankan usaha yang akan dirintis ataupun sudah berjalan, karena saya pikir lebih baik menjadi seorang karyawan yang setiap bulannya menerima gaji yang tetap dan dengan berharap untuk mendapatkan jabatan yang tinggi dengan gaji yang melaraskan dengan jabatan yang ditetapkan nanti”.

Peran entrepreneur menentukan kemajuan suatu bangsa dalam membangun lapangan pekerjaan. Wirausaha merupakan peluang kerja yang tidak akan pernah sempit samapai kapan pun. Pada era sekarang ini, yang menjadi masalah adalah banyak generasi muda penuh potensi seperti mahasiswa yang belum berani memulai berwirausaha. Beberapa hal yang masih menjadi pertimbangan mereka salah satunya adalah tidak ada modal, kurang mental, takut mengambil resiko, bingung untuk memulai. ([https://news.detik.com/berita/d-4767235/mardani-maming-beri-inspirasi-mahasiswa-unibrawberwirausaha?\\_ga=2.96691807.1169412024.1573999972-845419919.1572322883](https://news.detik.com/berita/d-4767235/mardani-maming-beri-inspirasi-mahasiswa-unibrawberwirausaha?_ga=2.96691807.1169412024.1573999972-845419919.1572322883))

Dari fenomena diatas penulis melakukan penyebaran survey awal kepada 30 responden yang dilakukan pada Mahasiswa manajemen Universitas Siliwangi.

**Tabel 1.4**  
**Data Survei Awal pada Mahasiswa Manajemen Universitas Siliwangi *Minat Berwirausaha (Y)***

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya ( %)	Tidak( %)
1.	Apakah anda memiliki ketertarikan untuk berwirausaha?	<b>17</b> <b>56,6%</b>	<b>13</b> <b>43,4%</b>
2	Apakah anda siap menerima resiko yang akan dihadapi dalam berwirausaha?	<b>12</b> <b>40%</b>	<b>18</b> <b>60%</b>

Berdasarkan survey awal pada tabel diatas yang dilakukan terhadap 30 responden. Pada pertanyaan pertama 56,6% responden memiliki ketertarikan dalam berwirausaha dan 43,4% responden lainnya tidak memiliki ketertarikan dalam berwirausaha. Pada pertanyaan kedua 40% responden menjawab siap akan menerima resiko dalam berwirausaha dan 60% responden lainnya tidak siap menerima resiko dalam berwirausaha tersebut.

Dari hasil survey diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki ketertarikan dalam berwirausaha, namun mereka memiliki ketakutan dalam mengambil resiko. Responden memiliki anggapan bahwa dengan menerima resiko akan memperbesar peluang kegagalan dalam proses berwirausaha. Hal ini didukung oleh wawancara yang dilakukan peneliti dengan sodara Muhamad Fauzan “saya tidak berani mendapatkan resiko dalam berwirausaha karena saya tidak mau mendapatkan kerugian apalagi jika usaha saya gagal maka segala aset yang dimiliki pasti habis”.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Siliwangi.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang penelitian. Serta untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka identifikasi masalah yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa Universitas Siliwangi tidak memiliki keyakinan yang kuat dalam menyelesaikan masalah yang akan dihadapi dalam berwirausaha, hal ini dikarenakan ketakutan setiap orang akan masalah yang akan menambah resiko dalam usahanya yang membuatnya harus mengambil keputusan yang dapat menentukan nasib usahanya kedepan.
2. Sebagian besar mahasiswa Universitas Siliwangi tidak memiliki harapan pendapatan yang lebih besar dari berwirausaha. Hal ini dikarenakan *mindset* mereka untuk menjadi pns dan menjadi seorang karyawan/pekerja.
3. Sebagian besar mahasiswa Universitas Siliwangi tidak berani mengambil resiko, hal ini dikarenakan mereka memiliki anggapan bahwa dengan mengambil resiko akan memperbesar peluang kegagalan dalam berwirausaha.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang dikemukakan oleh penulis di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. rumusan masalahnya antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan responden mengenai Efikasi Diri pada mahasiswa Manajemen Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
2. Bagaimana tanggapan responden mengenai Ekspektasi Pendapatan pada mahasiswa Manajemen Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
3. Bagaimana tanggapan responden mengenai Minat Berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
4. Seberapa besar pengaruh Efikasi Diri dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Universitas Siliwangi Tasikmalaya

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk mencari mengumpulkan dan mengolah data mengenai efikasi diri dan ekpetasi pendapatan terhadap minat berwirausaha yang akan penulis gunakan dalam rangka menyusun penelitian.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Efikasi Diri pada mahasiswa Manajemen Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

2. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Ekspetasi Pendapatan pada mahasiswa Manajemen Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Minat Berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Efikasi Diri dan Ekspetasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan dilakukan penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi semua kalangan baik bagi aspek keilmuan (teoritis) maupun bagi aspek guna laksana (praktis).

##### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para peminat usaha Indonesia dalam memperbaiki manajemen pengelolaan perusahaan sehingga menerapkan keyakinan diri dan harapan pendapatan dalam usaha tersebut dan mempunyai pemikiran yang luar biasa. Dengan pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip efikasi diri dan ekspektasi pendapatan, perusahaan akan mengembangkan pengetahuan baru dan mengelola usaha tersebut dengan baik dan tujuannya tercapai secara maksimal.

### **1.4.2 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan kita semua mengenai pentingnya pengaruh efikasi diri dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausah.

Kemudian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kemampuan efikasi diri dan ekpetasi pendapatan dalam minat berwirausaha.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh data penulis melakukan penelitian di Universitas Siliwangi Tasimalaya Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat 46115.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan September 2018 sampai dengan Maret 2019. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
**Pelaksanaan Penelitian**

No	Uraian	Waktu Kegiatan																											
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei Tempat Penelitian																												
2	Melakukan Penelitian																												
3	Mencari Data																												
4	Membuat Proposal																												
5	Seminar																												
6	Revisi																												
7	Penelitian Lapangan																												
8	Bimbingan																												
9	Sidang																												

